

## Optimalisasi Pengelolaan Bank Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Tumpak Lengkong

Ahmad Muhtar Syarofi

*Universitas Al-Qolam, Malang, Jawa Timur, Indonesia*  
[syarofi@alqolam.ac.id](mailto:syarofi@alqolam.ac.id) (correspondence author)

### **Abstract**

The increasingly intense middle-stream competition means that it is necessary to hold planned, systematic and applicable activities to train and educate young intellectuals who are qualified and responsive to problems that arise in society and are able to find solutions. In realizing and achieving the above goals, the community service program is one part of the Tri Dharma of Higher Education. Piles of unmanaged rubbish in Tumpak Lengkong hamlet cause environmental pollution which is detrimental to the community. The research method we use is the Participatory Action Research (PAR) research method based on Maqashid Syari'ah. Namely using a method in the form of activities carried out by building bridges to connect people. Basically, PAR is research that actively involves all relevant parties (stakeholders) in reviewing ongoing actions (where their own experience is the problem) in order to make changes and improvements in a better direction. For this reason, they must reflect critically on the historical, political, cultural, economic, geographical and other related contexts. What underlies the implementation of PAR is our need to get the desired changes with output results, achieving benefits, outcomes that have been achieved, Maqashid As-Syariah Based PAR Implementation Activity Program, Stages of the process of implementing a PAR work program based on Maqashid Syari' ah, those involved in achieving output, supporting factors, etc. This PAR-based activity was carried out in Tumpak Lengkong Hamlet, Sumbertangkil Village, Tirtoyudo District. In general, residents work as farmers, and most of them grow crops, namely coffee and bananas. In Tumpak Lengkong Hamlet, the people are known to be harmonious and helpful, so when we came we were well received. Even though this village is structured, some people say that there are still shortcomings in this village, such as many people who throw rubbish carelessly in rivers and on other people's land. Therefore, the community believes that with assistance it would be better to take further action on this matter, by making this problem a form of work program that they carry out. So, to follow up on this problem, several activities need to be carried out, as a form of making the public aware of the importance of protecting the environment by not throwing rubbish carelessly. Some of the activities we carry out are, such as, outreach to the community, doing community service with the community, and running a waste bank program.

**Keywords:** *optimizing; management; environment;*

### **Abstrak**

Di tengah-tengah arus kompetisi yang semakin kuat maka perlu diadakan suatu kegiatan yang terencana, sistematis, dan aplikatif untuk melatih dan mendidik intelektual muda yang berkualitas dan tanggap terhadap masalah-masalah yang timbul di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan mampu mencari solusinya. Dalam merealisasikan dan mencapai tujuan tersebut di atas, maka dengan adanya program Pengabdian masyarakat, merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perpengajaran Tinggi. Tumpukan sampah yang tidak terkelola di dusun tumpak lengkong menyebabkan pencemaran lingkungan yang merugikan masyarakat. Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode

penelitian Participatory Action Research (PAR) berbasis Maqoshid Syari'ah. Yaitu menggunakan metode dengan bentuk kegiatan yang dilakukan dengan cara membangun jembatan untuk menghubungkan orang. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan Dengan Hasil Luaran (output) pencapaian manfaat, (Outcome) pencapaian yang berhasil dicapai, Program Kegiatan Pelaksanaan PAR Berbasis Maqashid As-Syariah, Tahapan proses pelaksanaan program kerja PAR berbasis, Maqashid Syari'ah, Yang terlibat dalam pencapaian luaran (output), Faktor pendukung dll. Pelaksanaan kegiatan Berbasis PAR ini dilaksanakan di Dusun Tumpak Lengkong Desa Sumbertangkil Kecamatan Tirtoyudo. Pada umumnya para warga bekerja sebagai petani, dan kebanyakan yang mereka tanam yakni kopi dan pisang. Di Dusun Tumpak Lengkong ini masyarakatnya terkenal rukun dan suka tolong menolong, sehingga ketika kita datang dapat diterima dengan baik. Meskipun di Desa ini sudah terstruktur akan tetapi beberapa masyarakat mengatakan bahwasanya masih ada kekurangan di Desa ini, seperti masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan di sungai-sungai dan lahan milik orang lain. Oleh karena itu masyarakat berpendapat bahwasannya dengan adanya pendampingan sebaiknya menindak lanjuti hal ini, dengan menjadikan masalah ini sebagai bentuk program kerja yang mereka bawa. Sehingga untuk menindak lanjuti masalah ini perlu melaksanakan beberapa kegiatan, sebagai bentuk menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan beberapa kegiatan yang kami lakukan yakni seperti, sosialisasi kepada masyarakat, melakukan kerja bakti bersama masyarakat, dan menjalankan program bank sampah

**Kata kunci:** pendampingan; optimalisasi pengelolaan; pemberdayaan lingkungan; sampah

## 1. PENDAHULUAN

Untuk menjaga lingkungan masyarakat perlu adanya rasa tanggung jawab dan peduli akan sampah-sampah dilingkungan sekitar. Menurut Buhungo bahwa kebersihan lingkungan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala macam kotoran dan penyakit yang dapat merugikan aspek kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat. Sehingga manfaat dari lingkungan yang bersih akan berdampak pada masyarakat itu sendiri seperti terhindar dari banjir, penyakit serta tanah yang tidak subur karena adanya sampah. Berdasarkan UU No.18 tahun 2008, sampah diartikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang terbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau non-organik yang bersifat dapat terurai atau tidak terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi.

Pada akhirnya untuk mengurangi adanya sampah dan untuk menyadarkan akan bahaya sampah. Adanya mengadakan kembali bank sampah bisa menjadi jalan untuk masyarakat dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih. Ada beberapa konsep Bank sampah yang telah tercantum dalam peraturan menteri LH no.14 tahun 2021 bahwasanya bank sampah merupakan sebuah konsep yang bisa dikelola oleh masyarakat maupun pemerintah daerah yang bertujuan untuk mengelola sampah menggunakan prinsip-prinsip 3R yakni reduce, reuse dan recycle.

Kemudian bank sampah juga dijadikan sebuah aktivitas melayani masyarakat untuk menabung sampah yang berdaya jual. Peran masyarakat itu sendiri, yang mana masyarakat mengawali dengan menjalani aktifitas atau kegiatan yang baik dalam mengelola sampah dimulai dengan mengumpulkan, memilah dan mendaur ulang sampah untuk mengurangi jumlah penyebaran sampah. Sehingga dengan masyarakat memanfaatkan sampahnya maka mereka akan menjadi masyarakat yang lebih kreatif dengan mengubah sampah menjadi barang yang bernilai jual.

Desa Sumbertangkil secara administratif terletak di Kec. Tirtoyudo, Kab. Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dibatasi oleh desa-desa tetangga, di sebelah utara berbatasan dengan Desa Wirotaman, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Srimulyo, di sebelah selatan berbatasan dengan Pujiharjo, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Lebakharjo.

Di Desa Sumbertangkil terdapat tiga dusun yaitu Dusun Sumbertangkil, Dusun Gampingan, Dusun Tumpak Lengkong. Salah satu yang menjadi fokus penelitian kami adalah Dusun Tumpak Lengkong. Dusun ini terletak di ketinggian 450,00 m di atas permukaan laut. Luas Desa Sumbertangkil Ini 1,283,00 hektare meliputi luas tanah sawah 10,00 ha, tanah kering 277,00 ha, tanah perkebunan 950,00 ha, fasilitas umum 27,00 ha, tanah hutan 19,00 ha.

Desa Sumbertangkil ini memiliki iklim, jumlah bulan hujan 6.00 bulan, kelembapan 18.00, suhu rata-rata harian 15,00 oC, tinggi tempat dari permukaan laut 450.00 mdl. Dan mengenai jenis kesuburan tanah, warna tanah sebagian besar, hitam. Tektur tanah, debu. Tingkat kemiringan tanah, 40.00 derajat.

Dusun Tumpak Lengkong merupakan salah satu dusun bagian desa Sumbertangkil yang terletak di kecamatan Tirtoyudo kab. Malang, Provinsi Jawa Timur. Dusun Sumbertangkil merupakan desa yang memiliki banyak potensi, namun belum dikembangkan lebih lanjut.

Ditinjau dari keasrian yang ada dusun ini memiliki karya alami dari berbagai jenis populasi alam dengan beraneka ragam tumbuhan yang terdapat didalamnya seperti kopi, pisang, cengkeh dan tanaman lain yang tidak menjadi olahan pokok masyarakat dusun Sumbertangkil. Dusun ini terdiri dari 11 RT dan 03 RW, Dari banyaknya jumlah penduduk yang tercatat sebanyak 2.600 jiwa dalam satu dusun dan 5.349 dari jumlah penduduk desa. Lokasi pengabdian ini meliputi RT 21, RT 22, RT 23, RT 24, RT 25, RT 26 dan RT 27 Desa Sumber Tangkil Dusun Tumpak Lengkong

Dilihat dari jenis kelamin yang berbeda-beda, tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, dan usia, Masyarakat sumber tangkil mayoritas berprofesi sebagai petani kebun. Hal ini didukung karena dusun sumber tangkil terletak di daerah pegunungan, sehingga masyarakat memanfaatkan potensi tersebut sebagai salah satu mata pencaharian utama.

Kita sebagai generasi penerus bangsa di tuntut untuk mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), antara lain dengan meningkatkan intelektualitas, keterampilan (skill) dan pengabdian melalui disiplin ilmu sebagai implementasi terhadap ilmu pengetahuan yang dapat menjawab tantangan zaman yang semakin pesat.

Di tengah-tengah arus kompetisi yang semakin kuat maka perlu diadakan suatu kegiatan yang terencana, sistematis, dan aplikatif untuk melatih dan mendidik agar menjadi intelektual

muda yang berkualitas dan tanggap terhadap masalah-masalah yang timbul di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan mampu mencari solusinya. Dalam merealisasikan dan mencapai tujuan tersebut di atas, maka dengan adanya program Pendampingan Masyarakat adalah bentuk suatu pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan merupakan salahsatu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi.

Pada dasarnya Pendampingan Masyarakat merupakan bentuk pengabdian nyata. Dalam kegiatan pengabdiannya pada masyarakat, memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat. Dengan katalain, melalui Pendampingan Masyarakat membantu pembangunan dalam masyarakat atau pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang.

Dalam hal ini yang menjadi sasaran utama Pendampingan Masyarakat ini adalah Dusun Tumpak Lengkong Rt. 21 sampai Rt.27, Desa Sumbertangkil. Secara geografis Desa Sumbertangkil terletak padaposisi 8°17'43.3" Lintang Selatan dan 112°51'11.8" Bujur Timur. Topografi ketinggian desa iniyaitu sekitar 584 m di atas permukaan air laut. Desa Sumbertangkil terletak di wilayah Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga.

Desa Sumber Tangkil, yang terletak di Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang, memiliki potensi besar dalam pengelolaan limbah dan keberlanjutan lingkungan. Dusun Tumpak Lengkong sebagai bagian integral dari desa ini telah menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap perlunya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Meskipun sudah ada upaya pengelolaan sampah, masih terdapat potensi untuk meningkatkan efisiensi dan dampak positif dari bank sampah di dusun ini. Pada dasarnya, bank sampah merupakan sebuah bidang yang bergerak pada pengelompokan sampah yang mana, dalam pengelompokan tersebut nantinya dapat mengubah sampah menjadi rupiah. Bank sampah juga merupakan strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat memanfaatkan sampah dan mendapat manfaat dari sampah itu sendiri. Tujuan dibangunnya bank sampah sendiri adalah untuk menangani pengolahan sampah dilingkungan masyarakat.

Beberapa faktor pendukung optimalisasi bank sampah di Dusun Tumpak Lengkong meliputi pertumbuhan penduduk yang cenderung meningkat, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah, dan potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari kegiatan daur ulang. Namun, setelah diadakanya survey yang dilakukan terdapat juga beberapa tantangan yang terdapat didesa tumpak lengkong, seperti kurangnya infrastruktur yang memadai, kurangnya pemahaman akan manfaat bank sampah, belum optimalnya partisipasi masyarakat, adanya TPA tapi masyarakat tidak memanfaatkan dengan semestinya sehingga program bank sampah tidak berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah konkret untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas bank sampah di Dusun Tumpak Lengkong agar dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi lingkungan dan perekonomian setempat. Sehingga peneliti mengambil judul "Pendampingan Optimalisasi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Tumpak Lengkong"

Dengan mempertimbangkan potensi dan tantangan tersebut, pendampingan optimalisasi bank sampah di Dusun Tumpak Lengkong diharapkan dapat menjadi langkah strategis untuk mencapai pengelolaan sampah yang berkelanjutan, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat.

Berangkat dari permasalahan yang terdeteksi, peneliti mengidentifikasi adanya solusi yang tepat untuk problematika tersebut, yakni sosialisasi dan penyuluhan terkait pengelolaan bank sampah, yang mana didalamnya masyarakat akan diberi tambahan ilmu mengenai sampah. Sehingga masyarakat akan mempelajari beberapa hal yang diperkenalkan oleh pemateri mencakup pengolahan sampah, pemilahan sampah dan tujuan dari adanya bank sampah itu sendiri. Tidak hanya berupa sosialisasi. Namun, mahasiswa bersama para pemuda karang taruna akan menjalankan kembali bank sampah dengan melakukan aksi nyata di beberapa RT. Sehingga masyarakat di Dusun Tumpak Lengkong ini akan dapat lebih menjaga lingkungan dan memberikan motivasi kepada para pemuda untuk lebih memakmurkan dan memajukan desanya dengan lingkungan yang lebih hijau dan terjaga kebersihannya.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode penelitian Participatory Action Research (PAR) berbasis Maqoshid Syari'ah. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

Pengumpulan data dilakukan yakni dengan melalui wawancara, observasi dan FGD kepada beberapa tokoh masyarakat, kepala dusun dan para pemuda karang taruna terkait permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat. Oleh karena itu dalam penelitian PAR ini mahasiswa memberikan ruang terbuka untuk masyarakat dalam forum FGD. Kemudian untuk lebih mengetahui permasalahan yang terjadi, mahasiswa melakukan wawancara kepada beberapa tokoh masyarakat dan dilanjutkan dengan observasi secara langsung. Di desa sumber tangkil lebih khususnya Dusun Tumpak Lengkong ini, sudah tertata rapi dalam beberapa hal, seperti kegiatan kemasyarakatan, struktur kemasyarakatan dan lain-lain. Namun, Mereka merasakan kurangnya akan kesadaran masyarakat tentang sampah. Sehingga, ada beberapa aliran sungai yang digunungi akan sampah, tidak subur tanah masyarakat dll. Sehingga kami sebagai mahasiswa memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Solusi yang dapat ditawarkan sebagai berikut yakni dengan melakukan sosialisasi sebagai bentuk penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Dan memberikan ilmu baru kepada masyarakat bahwasanya sampah itu juga bernilai dengan memanfaatkan adanya bank sampah. Di Dusun ini ada semacam bank sampah tapi tidak beroperasi layaknya bank sampah. Sehingga bagaimana mahasiswa membantu masyarakat dalam mengoptimalkan bank sampah agar bisa beroperasi layaknya bank sampah.

Dalam metode PAR berbasis Maqashid Syari'ah ini dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan hifdz mal, hifdz nafs serta hifdz nasl. Dalam hifdz mal mahasiswa dapat membantu masyarakat dalam segi ekonomi, yang mana masyarakat akan dibantu dari hasil pengelompokan sampah yang nantinya mereka jual pada bank sampah dan hasilnya akan kembali kepada masyarakat. Dalam segi hifdz nafs mahasiswa dapat membantu masyarakat untuk mengingatkan serta menyadarkan masyarakat untuk lebih peduli dengan kesehatan dan lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga lingkungan seperti dengan menanam tanaman TOGA. Sedangkan didalam hifdz nasl mahasiswa dapat membantu masyarakat terutama para pemuda untuk membangun para generasi muda yang berkualitas dengan memberikan kegiatan bank sampah yang nantinya bisa menjadikan pengalaman serta penghasilan tambahan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat yang diharapkan dari terealisasinya program kerja Pendampingan Masyarakat berbasis Maqashid Syari'ah ini adalah: adanya Bank Sampah yang didirikan di RT 24. RW 7; adanya sosialisasi kepada masyarakat mengenai sampah dan pengelolaannya; adanya komunitas untuk menjalankan program lanjutan bank sampah serta kegiatan-kegiatan lainya didusun TumpakLengkong; membantu masyarakat dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk pembuangan sampah; dan menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.

Pencapaian yang terealisasi dalam program kerja Pendampingan Masyarakat berbasis Maqashid Syari'ah ini adalah: Berjalanya bank sampah di RT 24 RW.7 yang mana kelak bank sampah di RT 27 menjadi pusat penyetoran sampah mulai dari RT 21 sampai 27, sehingga dapat mengoptimalkan sampah didusun Tumpak Lengkong. Terlaksananya sosialisasi yang dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai sebagai pemberdaya masyarakat Tumpak Lengkong. Terbentuknya dan bekerjasama dengan komunitas Forum Komunikasi Pemuda Peduli Lengkong (FKPPL) sebagai komunitas yang bergerak meneruskan program kerja mahasiswa yakni bank sampah serta kegiatan-kegiatan lainya agar dapat membuat desa lebih maju. Dengan adanya sarana dan prasarana seperti TPA dan Papan peringatan yang digunakan untuk meminimalisir pembuangan sampah tidak pada tempatnya. Dengan adanya program kerja ini agar dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.

Dalam kegiatan Pendampingan Masyarakat beberapa kegiatan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Direnakanan dan disusun secara matang. Kegiatan ini dibagi menjadi dua program, yakni program kegiatan pokok dan program kegiatan penunjang. Program kegiatan pokok yakni kegiatan yang diadakan Pendampingan Masyarakat adalah “mengoptimalisasi Bank Sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat Dusun Tumpak Lengkong” sehingga dalam kegiatan pokok ini, akan mengajak masyarakat untuk menyukseskan serta berpartisipasi dalam program tersebut. Program kegiatan penunjang merupakan kegiatan yang dilakukan selain program kegiatan pokok. Sehingga dalam kegiatan penunjang ini, Pendampingan Masyarakat dapat berkecimpung langsung dengan masyarakat dan dapat belajar berkomunikasi dengan masyarakat yang dengan latar belakang yang berbeda-beda diantaranya adalah : mengajar di sekolah-sekolah yakni SD, TK, PIAUD hingga membantu mengajar di TPQ yang ada didusun Tumpak Lengkong, kerja bakti bersama warga Dusun Tumpak Lengkong seperti pembuatan bedengan kopi, melakukan pembetulan jalan dll, mengikuti kegiatan-kegiatan rutinan seperti tahlil, sholawatan, yasinan dll.

Dengan adanya program kerja Pendampingan Masyarakat Maqashid Syari'ah ini perlu adanya serangkaian proses yang harus dilakukan. Agar program kerja ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Kegiatan Pendampingan Masyarakat Sumbertangkil dusun Tumpak lengkong yang dilakukan adalah: Melakukan analisis social dengan melakukan wawancara serta observasi kepada dan ketua RT 21, 22, 23, 24, 25, 26 dan 27. Mengkonfirmasi perihal program kerja kepada masyarakat dusun Tumpaklengkong, agar program kerja dapat terlaksana. Konfirmasi program kerja ini melalui forum jama'ah tahlil rutin yang ada di dusun Tumpaklengkong. Yang mana forum ini dibagi menjadi dua bagian sore hari untuk jamaah perempuan dan malam hari untuk jama'ah laki-laki. Melakukan sosialisasi perihal sampah yang berhubungan dengan program kerja kepada masyarakat di dusun TumpakLengkong. Pembentukan serta bekerjasama dengan komunitas atau tim untuk para pemuda dusun agar dapat meneruskan program kerja serta dapat melakukan kegiatan-kegiatan dusun lainnya. Menyadarkan masyarakat tentang cinta lingkungan, dengan memberi contoh kepada masyarakat seperti membersihkan aliran sungai, membersihkan tempat-tempat umum seperti masjid, musholla, dll. Serta memasang plakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Menjalankan dan melakukan aksi pergerakan melalui bank sampah.

Dalam pelaksanaan program kerja membutuhkan banyak bantuan dari banyak pihak atau tokoh masyarakat. banyak dari tokoh masyarakat yang turut membantu seperti bapak Joko Suyono sebagai kepala desa sumbertangkil yang kebetulan kediaman beliau berada di dusun sumbertangkil yang membantu dalam memfasilitasi dalam pelaksanaan program kerja, kepala karang taruna dan kepala pemuda dusun Tumpaklengkong yang banyak membantu dalam mengumpulkan para pemuda untuk menjalankan program kerja, ketua RT 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27 yang banyak membantu dalam mengumpulkan masyarakat dalam acara sosialisasi, para petugas pemerintahan desa yang turut berpartisipasi dalam menjalankan sosialisasi

Dalam pelaksanaan sosialisasi kami mengundang pakar yang ahli dalam bidang sampah yakni Bapak Ahmad Yani sebagai *founder* kelola sampah Indonesia sebagai pemateri dalam acara sosialisasi. serta bapak Ahmad Muhtar syarofi selaku dosen dalam Pendamping Masyarakat. Para pemuda karang taruna yang kemudian mereka membentuk pemuda peduli dusun. Yang mana komunitas tersebut akan digunakan sebagai penerus program kerja bank sampah dan melakukan kegiatan lain yang sebelumnya pernah ada maupun yang belum ada.

Dalam menjalankan suatu program kerja membutuhkan adanya dana untuk membangun suatu sarana dan prasarana. Sehingga banyak fasilitator seperti pengusaha yang membantu dalam pendanaan program kerja. Tidak luput dari keterlibatan masyarakat yang berperan penting dalam pelaksanaan program kerja ini. Karena dari masyarakatlah program kerja ini dapat tercapai. Dengan kesadaran masyarakat serta ikut dalam berpartisipasi untuk melaksanakan program kerja.

Perlu adanya Kerjasama dan kekompakan yang dilakukan oleh sesama anggota untuk menjalankan program kerja. Perlu adanya antusiasme yang tinggi oleh masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menjalankan program kerja. Perlu adanya dukungan dari pihak desa seperti tokoh masyarakat dan pemerintah desa dalam menyelenggarakan program kerja. Perlu adanya dukungan serta bantuan dana dari pihak yang sanggup dan ikhlas membantu dalam pelaksanaan program kerja.

Pelaksanaan program kerja Pendampingan Masyarakat walaupun secara umum berjalan dengan lancar, tetapi masih ada beberapa kendala-kendala yang dapat membuat program kerja berjalan kurang maksimal. Adapun beberapa kendala tersebut adalah keterbatasan transportasi, akses internet, dan manajemen waktu yang kurang maksimal dalam pendampingan masyarakat sementara durasi pengabdian yang terbatas.

Tantangan yang kami temui dilapangan selama Pendampingan Masyarakat berlangsung di Dusun Tumpak Lengkong adalah: Kurangnya dukungan dari pemerintah desa; Kurang maksimalnya antusias masyarakat dalam menjalankan program kerja; Sedikitnya kesadaran masyarakat akan pemilahan sampah; Langkah penanganan; Memberi pengertian kepada pemerintah desa agar pemerintah desa mendukung program kerja; Menyambung silaturahmi dan memberi pengertian kepada masyarakat perihal program kerja; Memberi sosialisasi kepada masyarakat untuk bagaimana memilah sampah.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pendampingan Masyarakat Berbasis PAR ini dilaksanakan di Dusun Tumpak Lengkong Desa Sumbertangkil Kecamatan Tirtoyudo. Pada umumnya para warga bekerja sebagai petani, dan kebanyakan yang mereka tanam yakni kopi dan pisang. Di Dusun Tumpak Lengkong ini masyarakatnya terkenal rukun dan suka tolong menolong, sehingga ketika Pendampingan Masyarakat datang dapat diterima dengan baik. Meskipun di Desa ini sudah terstruktur akan tetapi beberapa masyarakat mengatakan bahwasanya masih ada kekurangan di Desa ini, seperti masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan di sungai-sungai dan lahan milik orang lain. Oleh karena itu masyarakat berpendapat bahwasannya Pendampingan Masyarakat sebaiknya menindak lanjuti hal ini, dengan menjadikan masalah ini sebagai bentuk program kerja yang mereka bawa. Sehingga untuk menindak lanjuti masalah ini perlu melaksanakan beberapa kegiatan, sebagai bentuk menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan beberapa kegiatan yang kami lakukan yakni seperti, sosialisasi kepada masyarakat, melakukan kerja bakti bersama masyarakat, dan menjalankan program bank sampah

Selain sosialisasi yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat, Pendampingan Masyarakat mahasiswa juga melakukan sosialisasi secara tidak langsung yakni melalui kegiatan masyarakat seperti tahlil, istighosah, khutbah jum'at dan juga di sekolah-sekolah. Kerja bakti yang dilakukan di Dusun Tumpak Lengkong meliputi, membersihkan masjid, musholla, sungai dan lingkungan sekitar. Tidak hanya sosialisasi sebagai wadah menyadarkan masyarakat tetapi mahasiswa juga memasang papan peringatan dan juga memberikan tong sampah di beberapa tempat seperti sekolah, masjid dan TPQ guna menjadi pengingat untuk membuang sampah pada tempatnya. Untuk menjalankan program bank sampah, mahasiswa mengajak seluruh masyarakat, khususnya pemuda Tumpak Lengkong untuk ikut andil dalam menjalankan program bank sampah. Sehingga mahasiswa bekerjasama dengan suatu perkumpulan pemuda yang bernama komusitas pemuda peduli lengkong, yang mana komunitas ini nantinya akan melanjutkan program kerja bank sampah yang telah dibentuk oleh mahasiswa. Bank sampah ini didirikan di RT 24 RW 07 Tumpak Lengkong yang ditempatkan dikediaman kepala pemuda

Tumpak lengkong yakni Bapak Toni Sayogi. Dan bank sampah ini masih berjalan di RT 24 saja. Rencananya ketika bank sampah bisa berjalan dengan optimal, maka akan berjalan ke rt lainya. Namun, untuk program kerja bank sampah ini juga masih ada beberapa tantangan yang belum terselesaikan karena terbatas oleh waktu dan keadaan yakni seperti mengubah sampah organik menjadi sebuah pupuk karena pembuatan pupuk yang membutuhkan waktu yang lama dan program kerja yang kami prioritaskan adalah mengoptimalkan bank sampah ssebagai bentuk penyadaran masyarakat bukan pada pembuatan pupuk sehingga kami berfokus pada bagaimana cara menyadarkan masyarakat sehingga kegiatan tersebut tidak dapat terlaksanakan tidak hanya dalam melaksanakan program kerja, namun Pendampingan Masyarakat juga memperoleh manfaat yang besar dari beberapa kegiatan lainya. Banyak pelajaran yang diperoleh dari masyarakat setempat. Seperti halnya membantu mengajar di TPQ dan di sekolah-sekolah, menjadi pemimpin dalam sebuah acara seperti tahlil, istigosah, dll. Karena ilmu seperti itu tidak akan didapat ketika belajar dibangku kuliah. Sehingga Pendampingan Masyarakat mendapat pengalaman yang kelak bisa diperaktikkan ketika sudah berada di lingkungan masyarakat yang sebenarnya. Banyak berkomunikasi dengan orang banyak yang berbeda keyakinan, budaya serta kebiasaan menjadikan Pendampingan Masyarakat lebih cakap dalam berkounikasi serta memberikan pengalaman baru bahwasanya indonesia ini terdiri dari banyak suku dan budaya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ekasari, Ayu. (2023) “Menumbuhkan Semangat Social Kewirausahaan Social : Penyuluhan Tentang Bank Sampah Di Panti Social Bina Taruna Jaya 1, Pulo Gebang” Jurnal Pengabdian Mandiri, Vol.2, No.7 juli, 1632 , <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/6222> ( 30 november 2023)
- Hikmah ,Nurul dan Helena Losa Ruing. (2020). “Sosialisasi Pembuatan Bank Sampah Dan Pengelolaan Sampah Organic Serta Anorganik”, Jurnal Madayani, Vol 1 No.20 , 90 , <https://mayadani.org/index.php/MAYADANIhttps> , (05 desember 2023)
- Imah Luluk kusminah, “Penyuluhan 4r (Reduce, Recyle, Replace) Dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Ekonomis Di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik” Jurnal pengabdian Masyarakat, Vol.03, No.01,22,<https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17/article/view/1165/1003>(05 desember 2023)
- Irawati ,Desrina yusi. (2019) “Peningkatan Lingkungan Bersih Dan Sehat Dikampung Kalisari Surabaya” Jurnal Bakti Saintek, Vol.3(2) ,47 . <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1082222&val=16363&title=Peningkatan%20Lingkungan%20Bersih%20dan%20Sehat%20di%20Kampung%20Kalisari%20Timur%20I%20Surabaya> (05 desember2023)
- Jannah, Aula miftakhul. (2022) , “Pengolahan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan

Masyarakat Dalam Perspektif Maqasid Al-Syariah”, Vol.05 No. 01 Juni, 89

LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya. (2008). “Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya” LPM IAIN Sunan Ampel, 27.

Profil Desa Sumbertangkil, Kecamatan Tirtoyudo